

PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

A.Alvira Meidhita Alauddin¹, Tenriwaru², Fifi Nurafifah Ibrahim³

¹²³Jurusan Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

¹alvirameidhita@gmail.com

²tenriwaru@umi.ac.id

³fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental, social, and governance disclosures on firm value with the moderating variable of carbon emission disclosure. The method used in this research is the quantitative method. The population in this study amounted to 76 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2023. The sample was selected using purposive sampling method, resulting in a total sample of 20 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderate regression analysis. The results of this study indicate that environmental disclosure has a significant positive effect on firm value. Social disclosure has a significant negative effect on firm value. Governance disclosure has a significant negative effect on firm value. Carbon emission disclosure cannot moderate the relationship between environmental disclosure and firm value. Carbon emission disclosure can moderate the relationship between social disclosure on firm value. Carbon emission disclosure cannot moderate the relationship between governance disclosure on firm value.

Keywords: Environmental disclosure; Social disclosure; Governance disclosure; Firm value; Carbon emission disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi pengungkapan emisi karbon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *moderate regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan sosial berpengaruh negatif signifikan nilai perusahaan. Pengungkapan tata kelola berpengaruh negatif signifikan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan lingkungan; Pengungkapan sosial; Pengungkapan tata kelola; Nilai perusahaan; Pengungkapan emisi karbon

Jurnal Akun Nabelo:

Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif

Volume 7/Nomor 1/Juli 2024

doi:10.11594/untad.jan.7.1.24713

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Revolusi industri 5.0 telah meningkatkan persaingan yang kompetitif antara perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dan menjamin keberlanjutan praktik bisnis di masa depan. Berdasarkan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia dari Badan Pusat Statistik (2020) salah satu tantangan dalam mewujudkan inisiatif Pembangunan keberlanjutan yaitu upaya melestarikan sumber daya alam. Aktivitas industri dapat menimbulkan terjadinya peningkatan emisi karbon yang dapat berkontribusi terhadap pemanasan global dan akan berdampak pada perubahan iklim secara ekstrim dan akan mengancam eksistensi perusahaan ke depan. Perusahaan juga perlu memberikan manfaat kepada para *stakeholder* (Tenriwaru & Nasaruddin, 2020). Organisasi juga membutuhkan bantuan dari pihak luar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yaitu dukungan dari masyarakat dan lingkungan (Jao & Holly, 2022). Berdasarkan dalam teori sinyal, hal tersebut memberikan sinyal positif bagi perusahaan. Saat ini, investor cenderung antusias pada informasi dampak sosial. Investor tentu mengharapkan hubungan yang baik perusahaan dengan pengangku kepentingan yang lain seperti masyarakat maupun tenaga kerja (Tenriwaru, 2020). Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 Pasal 10 menjelaskan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan Keberlanjutan digunakan untuk menyampaikan informasi non keuangan, seperti pengungkapan upaya keberlanjutan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* Masyarakat Jurnalis Lingkungan Indonesia, Indonesia menjadi negara di dunia yang berkontribusi emisi karbon terbesar dari pengapalan batu bara. Pengapalan ekspor batu bara berkontribusi sekitar 10% dari total emisi karbon (CO₂) dari sektor energi pada tahun 2020, yaitu sekitar 3,1 miliar ton CO₂, di mana total CO₂ dari sektor energi diperkirakan mencapai 31,5 miliar ton CO₂ (SIEJ, 2021). Dalam hal ini, pertambangan batubara berkontribusi cukup tinggi dalam peningkatan emisi karbon.

Kasus kriminalisasi yang terjadi selama 2021 sebanyak 58 kasus, kriminalisasi yang terjadi di sektor pertambangan paling tinggi sebanyak 52%. Tambang Nikel PT.Vale Indonesia yang memberikan dampak ancaman kelestarian fauna dan flora endemik seperti Kayu Tembesu, Babi Rusa, Quarlesi, dan Anoa. Tidak hanya itu, sebanyak 3 orang masyarakat adat yang berada di lokasi lingkaran tambang PT. Vale Indonesia mengalami kriminalisasi (Jatmiko, 2021). Dari uraian kasus – kasus di atas maka perlunya transparansi dalam bentuk laporan mengenai pengungkapan sosial, lingkungan dan tata kelola dari aktivitas perusahaan di laporan keberlanjutan.

Pengungkapan menjadi hal yang penting karena dapat menjadi suatu alat pertimbangan investasi untuk para investor. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki indeks ESG yang tinggi (Mudzakir & Pangestuti, 2023). Penilai skor untuk pengungkapan informasi ESG dapat menggunakan *Global Report Initiative* (GRI).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penghasil emisi yang sangat besar, sebagai pelaku bisnis secara khusus perusahaan pertambangan perlu

melakukan upaya pengurangan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan jenis pengungkapan penting yang dapat memberikan informasi yang lebih spesifik dan dapat diandalkan tentang dampak lingkungan dan manajemen risiko perusahaan, karena hal tersebut menandakan kesadaran dan kesiapan perusahaan terhadap risiko dan peluang transisi perubahan iklim (Moussa & Elmarzouky, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, Penulis mengajukan penelitian dengan judul “Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah sebuah teori yang membahas mengenai pemilik informasi memberikan suatu sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (Spence, 1973). Teori sinyal mempunyai relevansi yang signifikan dalam berbagai bidang manajemen, misal manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, dan manajemen strategis. Kekuatan informasi yang dapat mengubah pandangan orang eksternal perusahaan merupakan sinyal yang patut dimiliki agar dapat dievaluasi (Connelly et al., 2011). Dapat disimpulkan bahwa teori ini dapat digunakan untuk landasan bahwa pentingnya pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi investor.

B.2. Nilai Perusahaan

Teori Perusahaan harus mampu mempertahankan nilai perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Nilai perusahaan yang baik menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham perusahaan (Yulianto, 2020). Tobin's Q adalah formula untuk mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q adalah rasio yang dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan (Thaib & Dewantoro, 2017).

B.3. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah suatu bentuk transparansi perusahaan terkait seberapa besar tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Lorenza & Lampung, 2024). Pengukuran untuk pengungkapan lingkungan digunakan perhitungan yang distandarisasikan, Salah satu pedoman yang digunakan yaitu *Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards)*. Ada 30 item indikator pengungkapan lingkungan dalam GRI 300 GRI (2016). Sebanyak 31 item GRI (2021) karena adanya penghapusan item indikator GRI 307 terkait ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan

peraturan tentang lingkungan hidup. Adapun perubahan lainnya yaitu perbedaan muatan dari item indikator 303 dan 306.

B.4. Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial memberikan informasi upaya dan dampak sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan sosial merupakan indeks yang diukur melalui informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Nugroho & Hersugondo (2020). Pengukuran dengan menggunakan GRI *Standards* 400 terdapat 40 item indikator pengungkapan sosial (GRI, 2016). Terdapat 36 item indikator pengungkapan sosial di (GRI, 2021). Adanya perubahan indikator 412 dan 419 yang tidak berlaku di GRI 2021, dan perubahan item di indikator 403.

B.5. Pengungkapan Tata Kelola

Salah satu pengungkapan ESG lainnya yaitu pengungkapan tata kelola. Pengungkapan tata kelola merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap aktivitas manajemen perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang baik di antara para pemangku kepentingan perusahaan (Mudzakir & Pangestuti, 2023). Terdapat 22 item indikator pengungkapan tata kelola pada GRI *Standards* 102 (GRI, 2016). Pada GRI *Standards* 2021 terdapat 13 item pada aspek tata kelola (GRI, 2021).

B.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan

Masyarakat lebih mempercayai perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan, dikarenakan semisal dalam pengelolaan limbah secara tidak langsung akan memberikan dampak baik atau buruk pada lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat sehingga menjamin eksistensi perusahaan sesuai dengan teori legitimasi.

Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P” (*Profit, People, Planet*) (Tenriwaru, 2020). Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudzakir & Pangestuti (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pun hasil penelitian dari Wau (2023) yang menyatakan *governance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam menjaga relasi yang baik terhadap pemangku kepentingan atau *stakeholder* memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki manajemen yang baik terkhusus untuk pengelolaan risiko sosial sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Rahelliamelinda & Handoko (2024) menunjukkan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pun dari hasil penelitian oleh Mudzakir & Pangestuti (2023) yang memperoleh hasil pengujian secara parsial variabel *social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pengungkapan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan tata kelola menggambarkan aktivitas manajemen perusahaan dalam menjaga relasi antara perusahaan dan *stakeholder*. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik akan mendapatkan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan yang baik akan memberikan keputusan bisnis yang menguntungkan.

Selaras dengan pandangan Fitriyani (2022) yang menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan baik. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Mudzakir & Pangestuti, 2023) dan (Wau, 2023). Semakin transparansi dan lengkap pengungkapan informasi praktik tata kelola perusahaan maka nilai perusahaan naik. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi terjadinya perubahan iklim dan memastikan sumber daya alam masih tersedia di masa depan, karena perusahaan tidak semestinya beroperasi hanya untuk diri sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Rusmana & Purnama, 2020). Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan lingkungan yang lebih spesifik, sehingga diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pendapat yang sama dengan penelitian oleh (Moussa & Elmarzouky, 2024). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan diposisikan sebagai *public trust*, karena menguasai sumber daya besar, di mana penggunaannya akan berdampak secara fundamental bagi masyarakat (Tenriwaru, 2020). Keberlanjutan perusahaan tidak terlepas dari adanya peran *stakeholder* baik di dalam maupun di luar perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memenuhi kepentingan *stakeholder* sebagai tanggung jawab sosial bukan hanya bersifat *voluntary* (sukarela).

Hasil penelitian Ferdiani & Mulyani (2023) yang menyimpulkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan, pernyataan ini didukung oleh (Rahmanita, 2020). Disimpulkan perusahaan yang menginformasikan pengungkapan emisi karbon akan memperkuat hubungan antara pengungkapan sosial yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan.

6. Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan.

Manajemen yang baik dapat diukur dengan pengungkapan tata kelola (*Governance Disclosure*). Perusahaan dengan kinerja tata kelola yang tinggi akan mendorong transparansi perusahaan yang berkelanjutan sehingga tercapai perwujudan nilai perusahaan (Giannarakis et al., 2020). Pandangan ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja tata kelola berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Xaviera & Rahman, 2023).

Pemegang saham turut andil bertanggung jawab atas penurunan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan (Sari et al., 2023) dan (Firmansyah et al., 2021). Dengan adanya pengungkapan emisi karbon memberikan sinyal positif kepada investor terhadap tata kelola perusahaan yang dianggap dapat mengatur strategi dalam pengelolaan emisi karbon dimana hal tersebut dapat menjamin keamanan investasi di masa depan yang berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan. satu pengungkapan ESG lainnya yaitu pengungkapan tata kelola.

C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* lainnya seperti *website* perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023 dengan sampel sebanyak 20 perusahaan x 4 tahun periode penelitian dengan total 80 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan

moderate regression analysis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, dan pengungkapan tata kelola yang diukur dengan menggunakan *GRI Standards* dan variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan formula Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu pengungkapan emisi karbon dengan dengan pengukuran menggunakan item indikator 305 *GRI Standards*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Hasil Penelitian

D.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	80	.50	5.27	1.1982	.68480
Z	80	.14	1.00	.7731	.21768
X1	80	.20	1.00	.6886	.21992
X2	80	.08	1.00	.6816	.25368
X3	80	.05	1.00	.6744	.36466
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan variabel nilai perusahaan yang berjumlah 80 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,5 pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 5,27 pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2021. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,1982 dengan standar deviasi 0.68480.

Variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,2 pada PT. Elnusa Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1 pada tahun 2021 yaitu PT. Indika Energy Tbk. dan PT. AKR Corporindo Tbk., pada tahun 2022 yaitu PT. Timah Tbk., pada tahun 2023 yaitu PT. Indika Energy Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., PT TBS Energi Utama Tbk.,PT. Vale Indonesia Tbk., PT. Merdeka Copper Gold Tbk., dan PT. Timah Tbk. Nilai rata rata variabel pengungkapan lingkungan senilai 0,6886 dengan standar deviasi 0,21992.

Variabel pengungkapan sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,08 pada PT. Elnusa Tbk. tahun 2020, dengan nilai maksimum sebesar 1 pada PT. Bukit Asam Tbk., PT. Aneka Tambang Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., dan PT. Timah Tbk tahun 2022. Pada tahun 2023 yaitu PT. Indika Energy Tbk., PT. Indo

Tambangraya Megah Tbk., PT. Bukit Asam Tbk., PT. Aneka Tambang Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., dan PT Timah Tbk. Variabel pengungkapan sosial memiliki nilai rata rata sebesar 0.6816 dengan standar deviasi sebesar 0,25368.

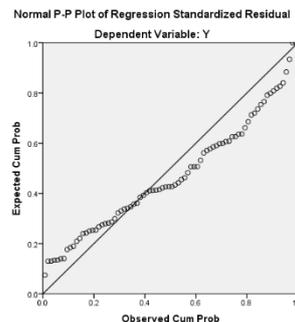
Variabel pengungkapan tata kelola memiliki nilai minimum sebesar 0,05 pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Merdeka Copper Gold Tbk., dan PT Timah Tbk. pada tahun 2020 serta PT. Merdeka Copper Gold Tbk. pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1 pada tahun 2020 yaitu PT. Elnusa Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. dan PT AKR Corporindo Tbk. Pada Tahun 2021 yaitu PT. Adaro Energy Tbk., PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Vale Indonesia Tbk. Pada tahun 2022 terdapat 9 perusahaan dan pada tahun 2023 terdapat 18 perusahaan. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,6744 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,36466.

Variabel moderasi yaitu pengungkapan emisi karbon memiliki nilai minimum sebesar 0,14 pada PT. Energi Mega Persada Tbk tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1 pada tahun 2020 yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT. AKR Corporindo Tbk. Pada tahun 2021 terdapat 5 perusahaan, pada tahun 2022 terdapat 8 perusahaan, Pada tahun 2023 terdapat 14 perusahaan. Variabel Pengungkapan emisi karbon memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,7731 dengan standar deviasi sebesar 0,21768.

D.1.2. Uji Asumsi Klasik

D.1.2.1. Uji Normalitas

Variabel Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan grafik normal *Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil uji dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Data yang diolah, 2025

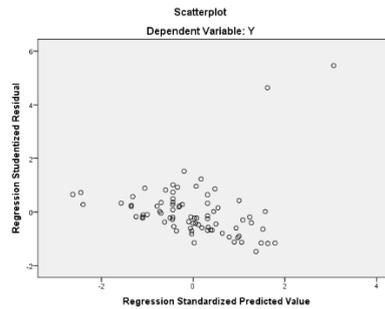
Gambar 2

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik - titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya yang mengikuti arah garis diagonal tersebut. Gambar ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

D.1.2.2. Uji Heterokedastisitas

Metode *Scatterplot* yaitu melihat penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Data yang diolah, 2025

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 3 di atas tampak penyebaran titik – titik terbentuk secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

D.1.2.3. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	X1	.280	3.566
	X2	.380	2.633
	X3	.571	1.752

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pada tabel 2 menunjukkan hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF dari masing – masing variabel independen lebih kecil atau kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independennya.

D.1.2.4. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji Autokorelasi:

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.130	.63885	1.775

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji dengan nilai output sebesar 1,775 dimana angka DW diantara -2 sampai +2. Hasil uji disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

D.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya yaitu menganalisis model regresi.

Tabel 4
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.946	.238		3.975	.000		
X1	2.147	.617	.690	3.479	.001	.280	3.566
X2	-.979	.460	-.363	2.130	.036	.380	2.633
X3	-.829	.261	-.442	3.180	.002	.571	1.752

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 0,946 + 2,147 - 0,979 - 0,829$$

1. Nilai konstanta adalah 0,946 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan (X1), pengungkapan sosial (X2), dan pengungkapan tata kelola (X3) dalam keadaan tetap, maka nilai variabel dependen nilai perusahaan sebesar 94,6%.

2. Koefisien regresi variabel pengungkapan lingkungan sebesar 2,147 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel Y akan meningkat jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y. Semakin tinggi nilai pengungkapan lingkungan maka nilai perusahaan semakin meningkat.
3. Koefisien regresi variabel pengungkapan sosial sebesar -0,979 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Y akan menurun jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara variabel X2 dengan variabel Y. Semakin tinggi nilai pengungkapan sosial maka nilai perusahaan semakin menurun.
4. Koefisien regresi variabel pengungkapan tata kelola sebesar -0,829 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Y akan menurun jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara variabel X3 dengan variabel Y. Semakin tinggi nilai pengungkapan tata kelola maka nilai perusahaan semakin menurun.

D.1.3.1. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.130	.63885	1.775

a. Predictors:

b. Dependent Variable:

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari tabel 5 menunjukkan hasil bahwa nilai R sebesar 0,403 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan ketiga variabel independen sedang, karena berada pada definisi sedang yang angkanya diantara 0,3 – 0,6. Sedangkan nilai R square sebesar 0,163 atau 16,3% ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kinerja keuangan, *green accounting*, kebijakan hutang, *board gender diversity*, kualitas audit, *tax planning*, dan *tax avoidance*.

D.1.3.2. Uji F

Berikut hasil uji F:

Tabel 6
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6.030	3	2.010	4.92	.004 ^b
	Residual	31.018	76	.408		
	Total	37.048	79			

a. Dependent Variable:

b. Predictors:

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa Fhitung memiliki nilai 4,925 lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 3 ($4,925 > 3$) dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka artinya secara simultan variabel pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D.1.3.3. Uji t

Berikut hasil uji t:

Tabel 7
Uji t

Sumber: Data yang diolah, 2025

1. H1 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 12, dapat diketahui nilai t 3,479 menunjukkan pengaruh yang diberikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.946	.238		3.975	.000		
	X1	2.147	.617	.690	3.479	.001	.280	3.566
	X2	-.979	.460	-.363	2.130	.036	.380	2.633
	X3	-.829	.261	-.442	3.180	.002	.571	1.752

bersifat positif terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H1 diterima.

2. H2 : Pengungkapan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 12, dapat diketahui nilai t -2,130 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,036 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya pengungkapan sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H2 ditolak.
3. H3 : Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 12, dapat diketahui nilai t -3,180 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya pengungkapan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H3 ditolak.

D.1.4. Moderate Regression Analysis (MRA)

Berikut hasil uji *Moderate Regression Analysis*:

Tabel 8
Moderate Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.105	.757		2.780	.007
	X1	8.217	2.151	2.639	3.820	.000
	X2	-6.483	1.504	-2.402	-4.312	.000
	X3	-2.466	.942	-1.313	-2.617	.011
	Z	-2.139	1.105	-.680	-1.936	.057
	X1_Z	-7.673	2.749	-3.289	-2.791	.007
	X2_Z	7.516	2.015	3.211	3.730	.000
	X3_Z	2.356	1.366	1.327	1.724	.089

Sumber: Data yang diolah, 2025

1. H4 : Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 13, diketahui nilai t -2,791 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,005$. Maka pengungkapan emisi karbon memperlemah hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. H4 ditolak.
2. H5 : Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 13, diketahui nilai t 3,730 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. H4 diterima.

3. H6 : Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 13, diketahui nilai t 1,724 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif dengan nilai signifikansi $0,089 > 0,005$. Maka pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi tidak signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan. H6 ditolak.

D.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lengkap informasi pengungkapan lingkungan suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pengungkapan lingkungan mencakup informasi aspek material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok. Informasi dari aspek inilah menjadi indikator dalam mengungkapkan tanggung jawab bagi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

Dapat dilihat upaya PT Bumi Resource Tbk dalam meningkatkan tanggung jawab lingkungan dengan meningkatkan informasi dampak lingkungan yang disajikan di laporan keberlanjutannya yang awalnya di tahun 2021 hanya mengungkapkan informasi tanggung jawab lingkungannya sebanyak 21 item indikator terjadi peningkatan di tahun 2022. Upaya ini berdampak pada nilai perusahaan PT. Bumi Resource Tbk yang mengalami peningkatan dari 0,929 di tahun 2021 menjadi 1,226 di tahun 2022.

Di tahun yang sama beberapa perusahaan juga mengalami peningkatan nilai perusahaan setelah melakukan meningkatkan kinerja lingkungannya seperti PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk. Penelitian dari Mudzakir & Pangestuti (2023) juga menyimpulkan hasil yang sama bahwa perusahaan yang melaksanakan praktik pengungkapan informasi baik keuangan maupun non keuangan terkhusus informasi kinerja lingkungan akan berdampak pada peningkatan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut seperti yang dijelaskan dalam teori sinyal.

Realitas yang terjadi juga dapat dilihat pada PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2022 mengalokasikan biaya lingkungan sebesar 1,3 Juta US Dollar dan di tahun 2023 mereka meningkatkan upaya untuk menjalankan tanggung jawab dampak lingkungannya dengan meningkatkan biaya lingkungan sebesar dua kali lipat yaitu 2,8 juta US Dollar. Biaya lingkungan tersebut memberikan sinyal positif kepada investor sehingga nilai perusahaan di tahun tersebut meningkat. Perusahaan dianggap mampu

bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dituntut tidak hanya mementingkan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan (Nugroho & Hersugondo, 2020).

2. Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengungkapan sosial berpengaruh dengan arah berlawanan secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor pengungkapan sosial bertolak belakang dengan pengungkapan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial masih belum mampu memberikan sinyal positif bagi investor. Sebagian besar topik yang disampaikan berfokus pada *stakeholder* internal yaitu karyawan, hal ini tidak berkaitan langsung dengan keputusan investasi oleh investor.

Dalam penelitian dari Octavia et al. (2022) bahwa aspek kinerja sosial tidak berhubungan langsung dengan kepentingan investor. Berfokus pada pekerja dan konsumen sehingga hal ini yang menyebabkan pengungkapan kinerja sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu pun dengan penelitian dari (Sanyoto & Mulyani, 2024). Sebagai contoh dari hasil pengolahan data, angka nilai perusahaan dari PT Elnusa Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023. Meskipun skor pengungkapan sosialnya meningkat dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Ironi yang terjadi di lapangan berdasarkan artikel dari (Walhi, 2022) dampak sosial yang terjadi seperti kejadian di Bangka Belitung 13 nelayan yang dikriminalisasi karena aksi protes menuntut penghentian aktivitas kapal isap pasir PT. Timah Tbk aksi dilakukan tersebut karena terjadi penurunan drastis jumlah tangkapan nelayan. Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan PT. Timah Tbk tidak mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar. Terdapat turut andil pemerintahan dalam mengambil kebijakan sehingga hal tersebut dapat terjadi. Masyarakat sekitar tidak mendapatkan perlindungan hak terhadap ruang hidup tempat masyarakat tinggal dan mencari nafkah. Perlindungan hak masyarakat berbenturan dengan UU Minerba yang memudahkan perizinan pertambangan yang seringkali menumbuhkan praktik hak istimewa bagi pemegang konsesi tambang. UU minerba dianggap merampas ruang masyarakat demi kepentingan pertambangan (Nadiyya, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mudzakir & Pangestuti (2023) bahwa aspek sosial seperti program pelatihan bagi pekerja dan tanggung jawab produk akan meningkatkan pengembalian dana yang diinvestasikan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penyebab lain karena investor beranggapan bahwa aktivitas sosial justru dapat menimbulkan biaya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan data dari laporan keberlanjutan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, di tahun 2021 mengeluarkan dana sebesar Rp. 42,8 Miliar untuk kepentingan sosial yaitu pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2022 mengeluarkan dana sebesar Rp. 21,2 Miliar untuk program yang sama. Pendapatan bersih yang diterima di tahun 2021 Rp. 2 Triliun dan di tahun 2022 sebesar Rp. 3,6 Triliun. Dari data tersebut, tergambar bahwa

program sosial akan menimbulkan biaya tambahan dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga investor tidak ingin mengambil resiko untuk berinvestasi. Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Christy & Sofie, 2023) yang menyatakan bahwa investor beranggapan bahwa kegiatan sosial perusahaan justru menimbulkan beban biaya yang mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengungkapan tata kelola berpengaruh signifikan namun bertolak belakang terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan tata kelola maka nilai perusahaan semakin menurun.

Penelitian ini berfokus untuk mencari informasi dari indikator yang diungkapkan tidak sampai pada pendalaman implementasi praktik tata kelola perusahaan. Pengungkapan informasi tata kelola tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan implementasi dari tata kelola itu sendiri. Pengungkapan informasi ini dianggap hanya formalitas untuk pemenuhan administrasi pelaporan. Pandangan ini juga didukung oleh penelitian dari Laeliah & Mukti (2023) hal ini terjadi karena pengungkapan tata kelola tidak mengakomodir implementasi tata kelola sehingga menyebabkan tata kelola tidak berpengaruh pada harga saham atau nilai perusahaan. Manajemen risiko adalah salah satu item informasi dalam pengungkapan tata kelola. Informasi terkait manajemen risiko ini dianggap dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang berskala besar (Ticoalu & Agoes, 2023). Kepercayaan investor untuk berinvestasi yang akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data penelitian ini dapat dilihat pada skor pengungkapan tata kelola PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021 – 2023 yang mengalami peningkatan yang awalnya jumlah informasi yang diungkapkan tidak sampai dari setengah dari 22 item indikator pengungkapan hingga pada tahun 2022 dan 2023 pengungkapan tata kelola diungkapkan secara lengkap di laporan keberlanjutan. Namun peningkatan skor pengungkapan tata kelola tersebut tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Begitu pun hasil penelitian dari (Hariyanto & Ghazali, 2024). Tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wau (2023) yang memperoleh kesimpulan bahwa pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pengungkapan tata kelola yang baik akan mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan dewan.

4. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan sehingga H4 ditolak. Belum banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi emisi karbon karena ini merupakan pengungkapan baru. Pengungkapan emisi karbon belum populer dalam lingkup investor sehingga perusahaan tidak begitu yakin memperoleh respon positif ketika mengungkapkan informasi emisi karbon (Firmansyah et al., 2021).

Dengan adanya pengungkapan emisi karbon tidak dapat memberikan sinyal positif untuk memperkuat hubungan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusmana & Purnama (2020) yang memperoleh hasil bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan dengan menggunakan indikator *Carbon Emission Disclosure* yang dikembangkan oleh (Choi et al., 2013). Ini menandakan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi emisi karbon dan kinerja lingkungan dapat membantu dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa investor tidak memperoleh sinyal positif ketika perusahaan mengungkapkan emisi karbon karena pengetahuan yang berkaitan dengan emisi masih baru bagi mereka.

Dapat dilihat dari beberapa sampel perusahaan yang menggambarkan bahwa informasi tersebut masih belum sepenuhnya diterapkan seperti pada tahun 2020 PT. Elnusa Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Petrosea Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk, PT. Derma Henwa Tbk, dan PT. Merdeka Copper Gold Tbk yang menerapkan pengungkapan emisi karbon kurang dari 4 poin item yang diungkapkan dari 7 total item pengungkapan emisi karbon,

Hal ini juga dapat disebabkan karena pandangan untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang lebih spesifik pada emisi karbon dapat menimbulkan biaya tambahan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Alsaifi et al. (2020) yang mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak menguntungkan kepentingan investor karena terjadi peningkatan biaya dan investasi yang tidak bermanfaat.

Perusahaan cukup mengungkapkan informasi pengungkapan lingkungan yang disesuaikan dengan standar GRI 300 sebagai bentuk upaya perusahaan menjalankan tanggung jawab lingkungannya untuk mengurangi biaya tambahan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Investor cukup memperoleh informasi pada laporan keberlanjutan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasinya.

5. Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan sehingga H5 diterima. Perusahaan yang mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya maka cenderung akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai emisi karbonnya (Ferdiani & Mulyani, 2023).

Sebagai contoh pada sampel perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk yang menjalankan program – program sosial seperti beasiswa bagi siswa berprestasi untuk masyarakat maupun anak – anak karyawan, program kesehatan dan pengembangan masyarakat. Peningkatan penyaluran dana CSR dari tahun 2020 Rp. 15,26 Miliar menjadi Rp. 28, 53 Miliar di tahun 2021. Di sisi lain dari dana CSR yang digelontorkan PT AKR Corporindo Tbk tetap konsisten untuk berupaya dalam pengelolaan emisi karbon. Hal ini digambarkan dari pengungkapan emisi karbon PT. AKR Corporindo Tbk

memberikan informasi lengkap meliputi informasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1 langsung, emisi GRK cakupan 2 tidak langsung, emisi GRK cakupan 3 tidak langsung lainnya, intensitas emisi GRK, pengurangan emisi GRK, emisi zat perusak ozon (ODS), Nitrogen Oksida (Nox), Belerang Oksida (Sox), dan emisi udara signifikan lainnya.

Melengkapi informasi aspek Adanya pengungkapan emisi karbon dapat membantu dan saling melengkapi dengan pengungkapan sosial dalam peningkatan nilai perusahaan. Terbukti dengan hasil penelitian dari Dianti (2024) menunjukkan pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan emisi karbon ini menjadi informasi tambahan yang dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Investor menganggap perusahaan tidak hanya mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya bahkan perusahaan turut andil untuk menjalankan tanggung jawab lingkungannya, terkhusus memikirkan strategi dalam upaya pengurangan emisi karbon. Hal ini dapat menjamin keberlanjutan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rahmanita, 2020).

6. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Begitu pun dengan hasil penelitian dari Hariyanto & Ghozali (2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *governance disclosure* dengan nilai perusahaan. Pengungkapan tata kelola yang diukur dengan item indikator GRI Standar hanya mengakomodir informasi tata kelola perusahaan dalam laporan keberlanjutan menjadi keterbatasan penelitian ini. Pengukuran tata kelola perusahaan juga dapat ditambahkan prinsip *Good Corporate Governance* agar lebih mendalam melihat penerapannya.

Hadirnya pengungkapan emisi karbon sebagai informasi tambahan pun masih belum dapat membantu dalam peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan tata kelola di Indonesia masih belum dapat meyakinkan investor untuk mengubah perspektif negatif atas pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan begitu pun sebaliknya (Firmansyah et al., 2021).

Pengungkapan emisi karbon ini memang dapat memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan, namun dianggap mengeluarkan biaya tambahan bagi perusahaan dan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, Pandangan ini sejalan dengan penelitian dari (Putri et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *agency* karena menimbulkan biaya tambahan. Teori *agency* membahas terkait konflik kepentingan yang menyebabkan biaya tambahan *agency cost* (Rohman et al., 2024). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Moussa & Elmarzouky (2024) bahwa menunjukkan bahwa pengungkapan karbon ini menandakan kesadaran dan kesiapan perusahaan terhadap risiko dan peluang transisi perubahan iklim yang merupakan informasi penting bagi investor. Informasi pengungkapan karbon yang diberikan perusahaan

kepada investor tidak memberikan perspektif baik pada investor terhadap tata kelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ticoalu & Agoes, 2023).

E. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan tata kelola berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan penelitian ini hanya 16,3 % variabel independen dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan. Sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Saran bagi pemerintah untuk lebih memperketat aturan terkait engungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Bagi investor disarankan mempertimbangkan informasi non keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola tidak hanya dianggap aktivitas *voluntary*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaiifi, K., Elnahass, M., & Salama, A. (2020). Market responses to firms' voluntary carbon disclosure: Empirical evidence from the United Kingdom. *Journal of Cleaner Production*, 262.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. Badan P u s a t S t a t i s t i k . <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/11/27/5a798b6b8a86079696540452/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2020.html>
- Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (2), 3899–3908.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Dianti, A. C. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan , Eco-Efficiency , Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. 4(5), 8779–8792.
- Ferdiani, A. M., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Social Performance, Media Exposure, Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3373–3382.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon Pasar Atas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia : Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 151–170.
- Fitriyani, A. N. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance,

- dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In UIN Syarif Hidayatullah.
- Giannarakis, G., Andronikidis, A., & Sariannidis, N. (2020). Determinants of environmental disclosure: investigating new and conventional corporate governance characteristics. *Annals of Operations Research*, 294(1–2), 87–105.
- GRI. (2016). GRI Standards. Global Reporting Initiative.
- GRI. (2021). GRI Standards. Global Reporting Initiative.
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–13.
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34.
- Jatmiko, H. (2021). Rekam Jejak Kasus Pertambangan Di Indonesia. *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia*, 2–11.
- Laeliyah, Z., & Mukti, A. H. (2023). AMSIR Accounting & Finance Journal Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dan Board Gender Terhadap Imbal Hasil Saham. 72–84.
- Lorenza, W., & Lampung, U. (2024). The Effect of Eco-Efficiency and Environmental Disclosure on Financial Performance Pengaruh Eco-efficiency dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6360–6371.
- Moussa, A. S., & Elmarzouky, M. (2024). Sustainability Reporting and Market Uncertainty: The Moderating Effect of Carbon Disclosure. *Sustainability*, 16(13), 5290.
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 1–13.
- Nadiyya, A. (2021). Menakar Undang-Undang Mineral dan Batubara terhadap Kerentanan Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(3), 195–212.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2020). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Octavia, A. N., Sulistyorini, S., & Swastika, A. (2022). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Enviromental Disclosure dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Solusi*, 20(4), 327.
- Putri, F. M., Azmi, Z., & Rodiah, S. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2021-2023. 4(1), 483–495.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN*